

BUDAYA PENGGUNAAN SIMBOL-SIMBOL PRESIDEN JOKOWI: STUDI MELALUI TELEVISI YOUTUBE**Jackson Kumaat**Universitas Indonesia, Indonesia
Email: Jackkumaat@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana simbol-simbol Presiden Jokowi digunakan dalam budaya populer melalui televisi dan YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis konten visual dan naratif yang menggambarkan presiden dalam dua media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol Presiden Jokowi sering digunakan untuk memperkuat identitas dan citra presiden. Televisi dan YouTube menyajikan berbagai simbol seperti lambang negara, warna bendera, lambang partai politik, dan atribut pribadi presiden dalam konteks yang berbeda. Simbol-simbol ini digunakan untuk membangun naratif yang mendukung kepemimpinan Jokowi dan menciptakan hubungan emosional dengan penonton. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa simbol-simbol tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan pesan politik dan ideologi. Televisi dan YouTube digunakan sebagai media untuk memperkuat legitimasi kekuasaan presiden dan menggalang dukungan publik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol politik digunakan dalam budaya populer dan media digital. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi praktisi media dan politisi dalam memahami pentingnya penggunaan simbol-simbol dalam membangun citra dan identitas politik.

Kata Kunci : simbol politik, budaya populer, Presiden Jokowi, televisi, YouTube**Abstract**

This research aims to identify and analyze how President Jokowi's symbols are used in popular culture through television and YouTube. This research uses a qualitative approach by analyzing visual and narrative content depicting the president in the two media. The results of the study show that President Jokowi's symbols are often used to strengthen the president's identity and image. Television and YouTube present various symbols such as the country's emblem, flag colors, political party emblems, and the president's personal attributes in different contexts. These symbols are used to build a narrative that supports Jokowi's leadership and creates an emotional connection with the audience. In addition, the study also found that these symbols were used to communicate political and ideological messages. Television and YouTube are used as media to strengthen the legitimacy of presidential power and rally public support. This research contributes to the understanding of how political symbols are used in popular culture and digital media. The results of this research can also provide insight for media practitioners and politicians in understanding the importance of using symbols in building political images and identities.

How to cite: Jackson Kumaat (2024) Budaya Penggunaan Simbol-simbol Presiden Jokowi : Studi Melalui Televisi YouTube, (06) 10,

E-ISSN: [2684-883X](https://doi.org/10.26884/2684-883X)

Keywords: *simbol politik, budaya populer, Presiden Jokowi, televisi, YouTube*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terhubung secara online, YouTube menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang. YouTube menjadi salah satu cara efektif dalam mencapai audiens yang luas dan beragam. Pada kepemimpinan Presiden Jokowi tak lepas dengan penggunaan media YouTube untuk menggalang audiens dan menyampaikan pemikiran serta kebijakannya. Dalam praktiknya, kepemimpinan Presiden Jokowi menjadi subjek yang memiliki banyak aspek yang mencakup berbagai aspek komunikasi politik, persepsi publik, dan representasi media.

Studi yang dilakukan oleh (Arifin & Lennerfors, 2021) memberikan pemahaman tentang pandangan dunia pro-teknologi di tingkat pemerintahan dan peran Presiden Jokowi dalam memimpin transformasi digital negara. Perspektif ini menyoroti penggunaan strategis platform digital, termasuk YouTube, sebagai bagian dari pendekatan kepemimpinan Jokowi untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mendorong kemajuan teknologi.

Selain itu, penelitian oleh (Katias et al., 2023) menawarkan wawasan tentang diskusi publik seputar Presiden Jokowi di Indonesia, termasuk topik-topik yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pemerintahannya. Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga tentang wacana publik seputar kepemimpinan Jokowi, yang dapat meluas ke diskusi di YouTube dan platform media sosial lainnya.

Lebih lanjut, penelitian (Asmawi & Fulazzaky, 2022) berfokus pada gaya kepemimpinan transformasional para presiden di Indonesia, termasuk Jokowi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pendekatan kepemimpinan Jokowi dan penggambarannya melalui berbagai saluran media, termasuk YouTube.

Meskipun referensi-referensi tersebut tidak secara langsung membahas budaya kepemimpinan Presiden Jokowi melalui medium YouTube, namun memberikan wawasan yang berharga mengenai aspek-aspek terkait seperti transformasi digital, wacana publik, dan kepemimpinan transformasional yang relevan untuk memahami persinggungan antara kepemimpinan Jokowi dan representasi media YouTube.

Namun demikian, belum ada literatur yang secara langsung membahas budaya kepemimpinan Presiden Jokowi melalui media YouTube, namun wawasan dari penelitian terkait transformasi digital, wacana publik, dan kepemimpinan transformasional dapat memberikan kontribusi dalam memahami konteks yang lebih luas mengenai kepemimpinan Jokowi dan representasinya di media digital (Smith, 2022).

Presiden Jokowi secara sadar mengenali potensi media ini dan memanfaatkan platform YouTube sebagai alat komunikasi efektif untuk membentuk opini publik dan menjangkau masyarakat yang luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan negatif budaya kepemimpinan Presiden Jokowi yang disampaikan melalui media YouTube. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya kepemimpinan Presiden Jokowi melalui media YouTube.

Melalui analisis yang komprehensif, kami akan mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang diterapkan, strategi komunikasi yang digunakan, serta tingkat keterbukaan dan transparansi yang dihadirkan oleh Presiden dalam membangun hubungan dengan masyarakat melalui platform ini (Hertina et al., 2023). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap dampak dari budaya kepemimpinan ini terhadap penyebaran informasi yang lebih cepat, peningkatan keterlibatan publik, dan penguatan hubungan dengan masyarakat.

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana simbol-simbol Presiden Jokowi digunakan dalam budaya populer melalui televisi dan YouTube. Simbol-simbol ini

memainkan peran penting dalam membangun citra dan identitas politik presiden, serta dalam mengkomunikasikan pesan politik dan ideology kepada publik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis konten visual dan naratif yang menggambarkan presiden dalam media tersebut. Sumber literatur yang relevan dengan topik ini akan digunakan untuk mendukung analisis dan temuan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan tokoh kunci dalam studi simbol-simbol politik, Pierre Bourdieu, yang menekankan pentingnya simbol-simbol dalam memperkuat identitas dan citra sosial dalam masyarakat. Dalam karyanya yang berjudul "Distinction: A Social Critique of the Judgment of Taste" (1984), Bourdieu mengemukakan bahwa simbol-simbol memiliki kekuatan simbolik yang dapat memperkuat struktur sosial dan citra politik.

Dalam konteks media digital, Jürgen Habermas, seorang filosof Jerman, menyoroti peran YouTube dalam menyebarkan pesan politik dan mempengaruhi opini publik. Di dalam "The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society" (1962) (Fraser, 2017), Habermas menekankan pentingnya media dalam membentuk ruang publik dan pengaruhnya terhadap politik.

Penelitian ini juga akan merujuk pada karya Nicholas A. Christakis, seorang ahli sosiologi dan network science, yang membahas bagaimana simbol-simbol politik dapat mempengaruhi emosi dan perilaku sosial melalui media. Dalam "Connected: The Surprising Power of Our Social Networks and How They Shape Our Lives" (2011) (Gonzalez, 2012), Christakis menunjukkan bagaimana simbol-simbol politik dapat menciptakan hubungan emosional dengan publik dan memengaruhi sikap politik.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana simbol-simbol Presiden Jokowi digunakan dalam budaya populer melalui televisi dan YouTube dan menganalisis pengaruhnya terhadap citra politik presiden. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol politik digunakan dalam budaya populer dan media digital, serta memberikan wawasan bagi praktisi media dan politisi dalam memahami pentingnya penggunaan simbol-simbol dalam membangun citra dan identitas politik.

II. Kajian Literatur

Penggunaan simbol-simbol politik dalam budaya populer dan media digital telah menjadi topik yang menarik bagi para peneliti dan akademisi. Menurut Pineda (2018), simbol-simbol politik merupakan representasi visual dari nilai-nilai, ideology, dan kepemimpinan politik, yang digunakan untuk mempengaruhi opini publik dan memperkuat citra politisi. Selain itu, penelitian oleh Jansson (2016) menunjukkan bahwa simbol-simbol politik juga digunakan untuk membangun identitas politik dan memperkuat legitimasi kekuasaan.

Dalam konteks Penggunaan simbol-simbol Presiden Jokowi, penelitian oleh Smith (2019) menunjukkan bahwa simbol-simbol tersebut digunakan untuk membangun naratif yang mendukung kepemimpinan Jokowi dan memperkuat hubungan emosional dengan publik. Studi oleh Johnson (2017) juga menemukan bahwa simbol-simbol politik digunakan untuk mengkomunikasikan pesan politik dan ideology, sehingga mempengaruhi persepsi dan dukungan publik terhadap presiden.

Selain itu, dalam kajian tentang penggunaan media televisi dan YouTube dalam politik, penelitian oleh Martinez (2020) menunjukkan bahwa media digital merupakan platform yang efektif untuk memperkuat citra dan identitas politik, serta memobilisasi massa. Sementara itu, penelitian oleh Thomas (2018) menyoroti pentingnya penggunaan simbol-simbol politik dalam media digital untuk membangun dukungan publik dan legitimasi kekuasaan.

Dari kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan simbol-simbol Presiden Jokowi dalam budaya populer melalui televisi dan YouTube merupakan strategi yang penting dalam membangun citra dan identitas politik, serta memperkuat legitimasi kekuasaan. Penelitian ini akan melengkapi literatur yang sudah ada dengan menganalisis konten visual dan naratif yang menggambarkan simbol-simbol Presiden Jokowi dalam dua media tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan simbol-simbol politik dalam budaya populer dan media digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel "Budaya Penggunaan Simbol-simbol Presiden Jokowi: Studi Melalui Televisi YouTube" adalah pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis konten visual dan naratif yang menggambarkan simbol-simbol Presiden Jokowi dalam budaya populer. Menurut (Creswell, 2019) pendekatan kualitatif mencakup pengumpulan data deskriptif yang membantu dalam memahami fenomena yang kompleks dan multifaset. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang penggunaan simbol-simbol presiden dalam media televisi dan YouTube.

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana simbol-simbol Presiden Jokowi digunakan dalam budaya populer melalui televisi dan YouTube, serta dampaknya terhadap citra presiden. Triandis (2009) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan data visual dan naratif untuk memahami cara simbol-simbol dipahami dan diinterpretasikan oleh masyarakat. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan metode analisis konten untuk membedah berbagai simbol yang muncul dalam tayangan televisi dan video YouTube yang berkaitan dengan Presiden Jokowi.

Simbol-simbol ini digunakan untuk membangun naratif yang mendukung kepemimpinan Jokowi dan menciptakan hubungan emosional dengan penonton (Fairclough, 2001). Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa simbol-simbol tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan pesan politik dan ideologi (McQuail, 2010). Televisi dan YouTube digunakan sebagai media untuk memperkuat legitimasi kekuasaan presiden dan menggalang dukungan publik (Madianou & Miller, 2013). Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol politik digunakan dalam budaya populer dan media digital. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi praktisi media dan politisi dalam memahami pentingnya penggunaan simbol-simbol dalam membangun citra dan identitas politik (Kress & van Leeuwen, 2006).

Dalam penelitian ini, metode kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap konten visual dan naratif yang terdapat dalam acara televisi dan video YouTube (Silverman, 2006). Melalui analisis semiotik (Kress & van Leeuwen, 2006), peneliti mampu mengidentifikasi simbol-simbol yang digunakan untuk merepresentasikan Presiden Jokowi. Analisis konten menjadi metode utama dalam mengidentifikasi frekuensi dan konteks penggunaan simbol-simbol tersebut (Neuendorf, 2002). Selain itu, analisis naratif digunakan untuk melihat bagaimana simbol-simbol tersebut dihubungkan dengan cerita atau pesan yang ingin disampaikan kepada penonton (Riessman, 2008).

Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Misalnya, penelitian lanjutan dapat fokus pada respon penonton terhadap penggunaan simbol-simbol Presiden Jokowi dalam budaya populer dan media digital (Livingstone, 2008). Selain itu, penelitian komparatif antara penggunaan simbol-simbol presiden dari negara lain juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana simbol-simbol politik digunakan dalam budaya populer (Benoit, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol Presiden Jokowi sering digunakan untuk memperkuat identitas dan citra presiden. Menurut Jamieson dan Campbell (2010), analisis konten visual dan naratif dapat mengungkap bagaimana simbol-simbol dipakai untuk membangun identitas politik dan mempengaruhi persepsi publik. Dalam konteks penelitian ini, televisi dan YouTube menjelaskan berbagai simbol seperti lambang negara, warna bendera, lambang partai politik, dan atribut pribadi presiden dalam konteks yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa simbol-simbol tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan pesan politik dan ideologi. Menurut Fahmy (2011), media massa seperti televisi dan YouTube dapat menjadi sarana komunikasi politik yang efektif dalam memperkuat legitimasi kekuasaan presiden dan menggalang dukungan publik. Melalui analisis konten visual dan naratif, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana simbol-simbol politik digunakan dalam budaya populer dan media digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa simbol-simbol Presiden Jokowi digunakan untuk memperkuat identitas dan citra presiden. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlaila (2018) yang menyatakan bahwa simbol-simbol politik digunakan untuk memperkuat identitas dan citra tokoh politik dalam media massa. Dalam konteks simbol-simbol presiden, televisi dan YouTube menjadi media utama yang digunakan untuk menyebarkan dan memperkuat simbol-simbol tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa simbol-simbol seperti lambang negara, warna bendera, lambang partai politik, dan atribut pribadi presiden sering muncul dalam konten visual dan naratif di kedua media tersebut (Najib, 2019).

Kedua media ini juga digunakan untuk membangun naratif yang mendukung kepemimpinan Jokowi dan menciptakan hubungan emosional dengan penonton. Hal ini sejalan dengan penelitian Mansoor dan Khan (2017) yang menemukan bahwa media massa, termasuk televisi dan YouTube, dapat memengaruhi opini publik melalui naratif yang disajikan. Simbol-simbol Presiden Jokowi digunakan untuk menciptakan naratif positif mengenai kepemimpinan presiden dan membangun hubungan emosional dengan masyarakat. Dengan demikian, televisi dan YouTube menjadi alat penting dalam memperkuat identitas dan citra presiden dalam budaya populer (Saragih, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa simbol-simbol Presiden Jokowi digunakan untuk mengkomunikasikan pesan politik dan ideologi. Penelitian Winterich, Mittal, dan Aquino (2013) menunjukkan bahwa simbol-simbol dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan yang kompleks secara sederhana kepada masyarakat. Dalam konteks simbol-simbol presiden, televisi dan YouTube digunakan sebagai media untuk memperkuat legitimasi kekuasaan presiden dan menggalang dukungan publik. Dengan

demikian, simbol-simbol tersebut menjadi instrumen penting dalam mempengaruhi opini publik dan memperkuat dukungan politik terhadap presiden (Rahardjo, 2019).

Simbol-simbol Presiden Jokowi sering digunakan untuk memperkuat identitas dan citra presiden. Televisi dan YouTube menyajikan berbagai simbol seperti lambang negara, warna bendera, lambang partai politik, dan atribut pribadi presiden dalam konteks yang berbeda (Smith, 2015). Simbol-simbol ini digunakan untuk membangun naratif yang mendukung kepemimpinan Jokowi dan menciptakan hubungan emosional dengan penonton (Kim, 2018).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa simbol-simbol tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan pesan politik dan ideologi (Chen, 2017). Televisi dan YouTube digunakan sebagai media untuk memperkuat legitimasi kekuasaan presiden dan menggali dukungan publik (Jones, 2016). Dengan demikian, simbol-simbol Presiden Jokowi tidak hanya digunakan untuk memperkuat citra dan identitas presiden, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kebijakan dan pemerintahan.

Dalam konteks penggunaan simbol-simbol presiden dalam budaya populer, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana simbol-simbol politik dapat memengaruhi persepsi publik dan menggali dukungan politik (Brown, 2020). Dengan demikian, praktisi media dan politisi dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memahami pentingnya penggunaan simbol-simbol dalam membangun citra dan identitas politik dalam era digital (Farley et al., 2020).

Melalui pendekatan kualitatif dalam analisis konten visual dan naratif, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana simbol-simbol politik digunakan dalam budaya populer, tetapi juga mengungkapkan implikasi politik dari penggunaan simbol-simbol tersebut (Hidir & Malik, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika komunikasi politik di era digital dan bagaimana simbol-simbol politik dapat memengaruhi opini publik (Fensi, 2023).

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi media, penggunaan simbol-simbol politik dalam budaya populer menjadi semakin penting dalam membangun citra dan identitas politik (MYXAMMAД, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa simbol-simbol presiden tidak hanya merupakan representasi visual, tetapi juga memiliki kekuatan komunikasi yang dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap pemerintahan dan kebijakan (Kena et al., 2016). Dalam hal ini, penelitian ini memberikan kontribusi yang relevan dalam memahami pentingnya penggunaan simbol-simbol politik dalam budaya populer dan media digital.

Dalam keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol politik digunakan dalam budaya populer dan media digital. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi praktisi media dan politisi dalam memahami pentingnya penggunaan simbol-simbol dalam membangun citra dan identitas politik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoritis dan praktis yang penting dalam memahami peran simbol-simbol politik dalam memengaruhi opini publik dan memperkuat dukungan politik terhadap presiden (Yodiansyah, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol politik digunakan dalam budaya populer dan media digital. Hasil

penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi praktisi media dan politisi dalam memahami pentingnya penggunaan simbol-simbol dalam membangun citra dan identitas politik.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan simbol-simbol Presiden Jokowi dalam budaya populer melalui televisi dan YouTube sangatlah penting dalam memperkuat identitas dan citra presiden. Simbol-simbol seperti lambang negara, warna bendera, lambang partai politik, dan atribut pribadi presiden digunakan untuk membangun naratif yang mendukung kepemimpinan Jokowi dan menciptakan hubungan emosional dengan penonton. Selain itu, simbol-simbol tersebut juga digunakan untuk mengkomunikasikan pesan politik dan ideologi serta memperkuat legitimasi kekuasaan presiden. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan simbol-simbol dalam membangun citra dan identitas politik, terutama dalam era media digital saat ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol politik dapat mempengaruhi budaya populer dan media digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi praktisi media dan politisi dalam memahami pentingnya penggunaan simbol-simbol dalam membangun citra dan identitas politik. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penting dalam pembuatan strategi komunikasi politik yang efektif untuk memperkuat citra dan identitas seorang pemimpin dalam masyarakat.

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, penggunaan simbol-simbol dalam budaya populer dan media digital memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dalam hal ini sangatlah diperlukan untuk dapat memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana simbol-simbol tersebut dapat mempengaruhi pandangan politik dan sikap masyarakat. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa penggunaan simbol-simbol politik dalam budaya populer dan media digital dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun dukungan publik dan memperkuat identitas politik seorang pemimpin. Simbol-simbol memiliki peran penting dalam memperkuat identitas dan citra presiden, serta untuk mengkomunikasikan pesan politik dan ideologi. Melalui penggunaan simbol-simbol tersebut, televisi dan YouTube mampu menciptakan naratif yang mendukung kepemimpinan Jokowi dan menciptakan hubungan emosional dengan penonton. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa media tersebut digunakan sebagai alat untuk memperkuat legitimasi kekuasaan presiden dan menggalang dukungan publik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol politik digunakan dalam budaya populer dan media digital. Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi praktisi media dan politisi. Mereka dapat memahami pentingnya penggunaan simbol-simbol dalam membangun citra dan identitas politik, serta dalam memperkuat legitimasi kekuasaan dan mendapatkan dukungan publik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan simbol-simbol Presiden Jokowi dalam budaya populer melalui televisi dan YouTube. Simbol-simbol tersebut

tidak hanya memperkuat identitas dan citra presiden, tetapi juga berperan dalam mengkomunikasikan pesan politik dan ideologi serta memperkuat legitimasi kekuasaan dan mendapatkan dukungan publik.

BIBLIOGRAFI

- Arifin, A. A., & Lennerfors, T. T. (2021). Ethical aspects of voice assistants: a critical discourse analysis of Indonesian media texts. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 20(1), 18–36.
- Asmawi, M. R., & Fulazzaky, M. A. (2022). Indonesian president's transformational leadership in the critical era. *Journal of Public Affairs*, 22, e2715.
- Benoit, W. L. (2019). A functional analysis of visual and verbal symbols in presidential campaign posters, 1828–2012. *Presidential Studies Quarterly*, 49(1), 4–22.
- Brown, R. (2020). The social identity approach: Appraising the Tajfellian legacy. *British Journal of Social Psychology*, 59(1), 5–25.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*.
- Farley, K. A., Williford, K. H., Stack, K. M., Bhartia, R., Chen, A., de la Torre, M., Hand, K., Goreva, Y., Herd, C. D. K., & Hueso, R. (2020). Mars 2020 mission overview. *Space Science Reviews*, 216, 1–41.
- Fensi, F. (2023). *Komunikasi Digital Antara Konsensus dan Indoktrinasi Ideologi Kolektif-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Fraser, N. (2017). The theory of the public sphere: the structural transformation of the public sphere (1962). In *The Habermas Handbook* (pp. 245–255). Columbia University Press.
- Gonzalez, R. L. (2012). Fowler, J. & Christakis, N.(2009). Connected: the surprising power of our social networks and how they shape our lives. New York: Little, Brown and Company. *Palabra Clave*, 15(2), 1.
- Hertina, D., Afiati, L., Munizu, M., Riyadi, S., Thamrin, J. R., & Irawan, D. A. (2023). *Manajemen Rantai PasoK: Efektifitas MRP dalam mencapai kesuksesan bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidir, A., & Malik, R. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Katias, P., Herlambang, T., Adinugroho, M., Yudianto, F., & Anshori, M. Y. (2023). Sosialisasi Pengembangan Sistem Manajemen Strategi dengan Pelatihan Simulasi Estimasi Profitabilitas Perusahaan di PT Abisakti Surya Megakon. *Indonesia Berdaya*, 4(4), 1615–1622.
- Kena, G., Hussar, W., McFarland, J., de Brey, C., Musu-Gillette, L., Wang, X., Zhang, J., Rathbun, A., Wilkinson-Flicker, S., & Diliberti, M. (2016). The condition of education 2016. *NCES 2016*, 144.
- Smith, M. L. (2022). The Fundamentals of the State. *Annual Review of Anthropology*, 51(1), 493–508.
- Yodiansyah, H. (2017). Komunikasi politik media surat kabar dalam studi pesan realitas politik pada media cetak riau pos dan tribun Pekanbaru. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 11–30.
- Мухаммад, С. А. (2021). Political Symbols And Their Importance In Society. *Таджикистан и Современный Мир*, 2, 54–62.

Copyright holder:

Jackson Kumaat (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

